

**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT
ANTIHIPERTENSI DI KECAMATAN RANCAH CIAMIS
JAWA BARAT**

SKRIPSI



**INTAN GITA CAHYANI
31119145**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT ANTIHIPERTENSI DI KECAMATAN RANCAH CIAMIS JAWA BARAT

Intan Gita Cahyani

ABSTRAK

Etnomedisin adalah persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Desa Cisontrol, Desa Dadiharja terletak di Kecamatan Rancah Ciarnis Jawa Barat terkenal sangat menghormati budaya leluhurnya juga memiliki hukum adat tersendiri dalam pengelolaan sumber daya alam dengan tujuan menciptakan kelestarian bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etnomedisin sebagai obat antihipertensi di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciarnis. Metode penelitian yang digunakan berupa observasional, penentuan sampel informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada informan. Analisis data dilakukan terhadap frekuensi sitasi dan nilai rasio kesepakatan informan. Terdapat 40 tumbuhan obat yang digunakan di 2 desa Kecamatan Rancah. Frekuensi tertinggi dalam penggunaan jenis tanaman yaitu seledri 7.3 %, kemangi 4.3 %, Bagian tanaman yang sering digunakan yaitu daun 89.7 %, Frekuensi tertinggi cara pengolahan yaitu dengan cara diseduh 82.7%.

Kata kunci : Etnomedisin, Kecamatan Rancah, Hipertensi

ABSTRACT

Ethnomedicine is a conception of society in understanding health or studies that study traditional ethnic medical systems. Situmandala Village, Cisontrol Village, Dadiharja Village located in Rancah Ciarnis District, West Java, is famous for respecting its ancestral culture and also has its own customary law in natural resource management with the aim of creating sustainability for the environment. This study aims to examine ethnomedicine as an antihypertensive drug. The research method used is observational, determining informant samples using purposive sampling techniques. Data collection was obtained through in-depth observation and interviews with informants. Data analysis was carried out on the frequency of citations and the value of the informant agreement ratio. There are 40 medicinal plants divided into 2 villages of Rancah sub-district. The highest presentation in the use of plant species is seledri 7.3 %, kemangi 4.3%, The part of the plant that is often used is 89.7 % leaves, the highest percentage of processing methods is by brewing 82.7 %.

Keywords: Ethnomedicine, Rancah sub-district, Hypertension